

SINDIKAT NARKOBA *WEST AFRICA*, MENGAPA MENGINCAR INDONESIA ?

Kombes Pol. Drs. Siswandi

Kepala Unit II/Direktorat IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri

DALAM lima tahun terakhir, kejahatan narkoba yang dilakukan warga negara asing terus meningkat, terutama dari Asia dan Afrika. Drug Enforcement Administration (DEA) yang berpusat di Amerika Serikat menengarai, warga asing yang paling utama menjalankan bisnis narkoba di Indonesia adalah dari sindikat Afrika Barat.

Kejahatan narkoba sindikat Afrika Barat tidak henti-hentinya memperluas operasi perdagangan narkoba. Bahkan, ada kecenderungan mereka menyiapkan generasi baru melalui cara pernikahan resmi atau wanita simpanan dari Indonesia.

Pengguna narkoba sudah mencapai satu setengah persen dari populasi penduduk Indonesia (3,2 juta). Jumlah ini memang tidak memiliki nilai yang akurat karena permasalahan narkoba merupakan fenomena gunung es. Artinya angka pengguna narkoba jauh lebih besar dari sesungguhnya. Jika hal ini dibiarkan begitu saja, maka akan terjadi *lost generation*.

Untuk kasus heroin yang paling tinggi tingkat kematiannya, jumlah yang berhasil disita sangat kecil. Padahal, terdapat 41 orang per hari yang meninggal akibat mengonsumsi heroin atau putaw. Dalam teori gunung es, yang diketahui ini baru puncaknya saja. Kalau dengan yang tidak kelihatan, mungkin hingga 200 orang per hari yang meninggal akibat heroin.

Dalam lima bulan terakhir penyitaan heroin tak mencapai satu kilogram. Padahal, konsumsi heroin

di Indonesia diperkirakan mencapai 300 kilogram per bulan atau 3.600 kilogram per tahun. Pada tahun 2007, hanya 14,69 kilogram heroin yang berhasil disita.

Menurut laporan United Nations, Office on Drugs and Crime (UNODC) pada tahun 2005, kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Afrika Barat dimulai sejak tahun 1980-an, kemudian pada 1980-an jaringan sindikat narkotika menyebar ke seluruh dunia dan menjadi ancaman global.

Eksistensi dan modus operasinya yang berkembang cepat menyebabkan kekhawatiran warga dunia. Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) memberikan perhatian serius terhadap ancaman global dari kejahatan narkoba, terutama yang berasal dari Afrika Barat.

Keberadaan Warga Negara Asing (WNA) dalam kejahatan narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan jumlah kasus narkoba WNA dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang signifikan.

Jumlah tersangka kasus narkoba WNA di Indonesia pada tahun 2002 sebanyak: 82 orang, tahun 2003: 79 orang, tahun 2004: 81 orang, 2005: 85 orang, 2006: 67 orang, 2007: 68 orang dan tahun 2008 (hingga Juni) sebanyak 37 orang.

Pengedar narkoba dari WNA didominasi oleh kelompok Afrika Barat, khususnya WN Nigeria. Organisasi transnasional ini beroperasi sangat rapi dan memiliki jaringan sel yang terputus. Jenis

narkoba yang dijual pun termasuk yang paling berbahaya, yaitu heroin.

Sejak tahun 2006 sampai Mei 2008 modus operandi sindikat narkoba *West Africa* yang bermain di Indonesia sudah sangat rapi. Seperti halnya hasil pengungkapan petugas yang menunjukkan peningkatan kualitas dari jaringan sindikat narkoba WNA.

Pada akhir 2006 Direktorat IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri telah mengungkap jaringan *West Africa* dengan tersangka John Orkorke (WN Nigeria) dengan barang bukti 3,4 kg heroin. Tersangka me-



miliki jaringan yang sangat besar dan mengendalikan secara langsung. Saat ditangkap heroin 3,4 kg tersebut dibawa dalam sebuah tas. Perkembangan kasus tersebut saat ini telah memiliki kekuatan hukum yang tetap yang mana tersangka dituntut hukuman 20 tahun penjara oleh JPU. Namun hakim memvonisnya 15 tahun penjara.

Pada Februari 2008 Direktorat IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri bekerjasama dengan Direktorat Narkoba Polda Sumut berhasil membekuk jaringan sindikat narkotika kulit hitam warga Afrika Barat dengan tersangka seorang kurir wanita Indonesia dimana didalam jaringannya dikendalikan oleh West African dengan barang bukti 3,323 kg heroin. Setelah dikembangkan jaringan tersebut melibatkan narapidana warga negara *West Africa* yang berada di Lapas Banceui Bandung, Jawa Barat. (barang tersebut dibawa dari Laos jalan darat melalui Penang,

Malaysia hingga sampai ke Belawan jalan laut). Adapun pemilik barang heroin tersebut WN Nigeria bernama Jeff Tah alias Emeka (DPO).

Perkembangan kasus tersebut saat ini bahwa tersangka Winanti alias Nonik yang menjadi kurir membawa heroin seberat 3,322 kg tersebut dituntut hukuman mati oleh JPU Medan. Hal tersebut sangat ironis dibandingkan dengan kasus tersangka John Orkoke (WN Nigeria) yang memiliki dan mengedarkan heroin seberat 3,4 kg hanya dituntut oleh JPU selama 20 tahun.

Pada April 2008, terungkap sindikat narkoba dengan tersangka Prince Henry (WN Liberia) dan tersangka Omelo (WN Nigeria) yang melibatkan kurir Sri Lestari yang telah ditangkap sebelumnya di Brazil dengan barang bukti 10 kg kokain. Barang ini milik Benz alias Chris alias Chros WN Nigeria (DPO) untuk dibawa ke Indonesia. Jaringan ini melibatkan kurir wanita

Indonesia bernama Agus Triyanti dan Rotikah.

Kemudian pada awal Mei 2008, terungkap kembali sindikat narkoba dengan tersangka Lawrence (WN Nigeria), Jonah (WN Nigeria), dan Ifay (WN Nigeria) dengan barang bukti 60 gram heroin. Hal tersebut juga melibatkan jaringan WN Afrika Barat yang memiliki istri WN Indonesia yang bernama Mieske Sahertian yang berperan menampung semua uang hasil transaksi heroin dalam rekening atas nama sendiri. Sebagai catatan, di dalam lima hari melakukan lima kali transaksi dengan perincian transaksi pertama Rp25 juta, transaksi kedua Rp25 juta, transaksi ketiga Rp43,6 juta, transaksi keempat Rp25 juta, transaksi kelima Rp33,5 juta. Hal tersebut mengindikasikan alangkah mudah dan banyaknya peredaran narkoba yang telah mereka lakukan.

Akhir Juni 2008, telah terungkap jaringan *West Africa* kelompok Lucky Amacha dengan barang bukti 20 gram heroin dan salah satu tersangka bernama Obina alias CJ (WN Nigeria) ditemukan buku catatan transaksi perdagangan gelap narkoba dengan jumlah total 25 kg yang sudah diedarkan selama dua bulan. Jaringan ini melibatkan kurir seorang wanita bernama Susi alias Risma.

Adapun para tersangka yang telah terungkap sindikasinya di Indonesia antara lain: Danel enemud (barang bukti 1,150 kg heroin), Okeke Nelsonn Sunday (barang bukti 7,105 kg heroin), Fedrick Luter (barang bukti 1 kg heroin), John Osuody (barang bukti 429 gram heroin), Ntoi Retselisitsoe alias Jordan (barang bukti 429 gram heroin), John Okorke (barang bukti 3,4 kg heroin), Federikk (barang bukti 101 gram heroin dan 100 gram shabu), Jiuauo Jules Aka (barang bukti 2,3 gram heroin), Joseph Igwebuikwe (barang bukti 25 gram heroin), Mirke (barang bukti 71 gram heroin), Abdoulie Bojang (barang bukti 52 gram heroin), PO Gudison Juffry meninggal dunia (barang bukti 103 gram heroin), John



Sebastian (barang bukti 3,322 kg heroin), Hilary (barang bukti 3,322 kg heroin), Joseph Samuel (barang bukti 3,322 kg heroin), Prince Hery (barang bukti 15 gram heroin), Umelo Iheany (barang bukti 15 gram heroin), Lawrence Errerebua Ottah (barang bukti 6 gram heroin), Jonah Ifeanyi Chukwu (barang bukti 25 gram heroin dan 60,5 gram shabu), Ifeanyi Nicholas (barang bukti 31 gram heroin dan 60,5 gram shabu), dan Lucky Amacha (barang bukti 20 gram heroin).

Ada beberapa jaringan *West Africa* yang menjadi DPO, antara lain: Benz alias Chris alias Chros, Obijako Chinfou, Celestine Chidie, Madu Remigus, Jeff Tah alias Emeka, Sagai alias Shaggy, Mieske Sahertian, dan Tobe Francis.

Ada beberapa warga *West Africa* yang diduga terlibat dalam jaringan sindikat narkoba. Hal tersebut dikuatkan oleh pengakuan seorang kurir bernama Arini alias Dewi Wulandari yang tertangkap di Guangzhou China pada tanggal 21 Januari 2007 dengan barang bukti 1,7 kg shabu. Adapun nama-nama yang terlibat dalam jaringan tersebut yang saat ini masih berada di Indonesia, yaitu: Solomon, Benneth, Panchina, Kajol Benjamin alias Computer, Paul N, Liberty, Austin William, Peter Daniel Chukwadi, Frank, Jonnah, Polly, Ameka, Okito, Ali Immanuel, dan Nuana.

PINTU MASUK (CARI DI MAKALAH ADA JUMLAH PELABUHAN DAN BANDARA)

Indonesia menjadi surga pengedar narkoba, terutama jaringan sindikat Afrika Barat. Mereka lebih mencari pangsa di Indonesia dibandingkan di luar negeri. Jaringan ini tergolong amat berbahaya dan menjadi perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Sindikat pengedar memanfaatkan luas dan beragamnya tata letak geografis Indonesia. Lemahnya penjagaan perbatasan dan pengawasan petugas pelabuhan laut maupun bandara menyebabkan mudahnya barang masuk ke Indonesia. Selain itu, organisasi kriminal ini memanfaatkan lemahnya sistem penegakan



hukum di Indonesia.

Pada tahun 2000, DEA mengobservasi peningkatan penyelundupan heroin di Asia Tenggara melalui jalur udara dari Pakistan (Islamabad, Lahore dan Karachi) menuju Jakarta. Dari Pakistan transit di Bangkok atau Singapura kemudian menuju Jakarta. Selain itu, rute penyelundupan berkembang dari Laos melalui Penang Malaysia kemudian melalui jalur darat dilanjutkan jalur laut ke pelabuhan Belawan Medan Indonesia.

Sebagai tempat transit, jaringan Afrika Barat umumnya mengirim narkoba melalui Jakarta menuju pasar Amerika Serikat, Eropa, Amerika Selatan, Afrika dan Australia.

Menurut hasil observasi DEA, kelompok ini memperoleh heroin di Bangkok dan menyewa para kurir untuk mengantarkan barang melalui pesawat udara komersial ke Bandara Soekarno-Hatta di Jakarta. Dari Jakarta, heroin didistribusikan ke Amerika Serikat, Australia dan Eropa Barat, dengan jumlah kecil dijual di daerah. Pedagang narkoba juga menggunakan Indonesia sebagai tempat titik transit untuk mengirim kokain ke Eropa, Asia dan Amerika Serikat, meskipun tidak ada bukti bahwa hal ini memiliki efek signifikan dalam Struktur Organisasi

Narkoba di Amerika Serikat, seperti sindikat heroin Afrika Barat yang menempati urutan 4 kelompok pengedar, beroperasi di Indonesia.

PEREKRUTAN KURIR WANITA

Dalam sistem perdagangan gelap narkoba, peran kurir menjadi sangat penting. Para bandar merekrut kurir wanita Indonesia untuk mengantar barang dan atau mengambil barang. Biasanya mereka juga menjadi pacar atau istri dari warga Afrika Barat. Kasus ini ditemukan dalam kasus tersangka Winanti alias Noni yang dijadikan kurir oleh tersangka Jeff untuk mengambil heroin sebesar 3,323 kg di Hotel Mina Laos pada Februari 2008.

Nonik adalah satu dari sekian nama yang menjadi kurir narkoba. Menurut data Direktorat IV/TP Narkoba dan KT Bareskrim Polri, dari tahun 2006-2007, ada 12 wanita yang dijadikan kurir jaringan Afrika Barat, antara lain Elis Suginah, N. Eva Rima, Elisa, Christina, Witrityanti, Lani Pertiwi, Arini, Sri Lestari, Nandiyana, Rila Iswanti, Unik S. Wati, dan Siti Masitoh.

Struktur perdagangan gelap narkoba terdiri dari pengedar, pemilik dan kurir. Untuk mengoperasikan bisnis narkoba, jaringan sindikat narkoba Afrika Barat merekrut ku-

rir dari negara target. Banyak perempuan Indonesia menjadi penyalahguna narkoba di Indonesia.

Jumlah penyalahgunaan narkoba dari kaum perempuan semakin lama semakin bertambah. 21 persen penyalahguna narkoba adalah perempuan. Dari hasil penangkapan dalam upaya penegakan hukum narkoba sejak 2004, jumlah tersangka wanita meningkat rata-rata 29 persen per tahun. Umumnya mereka bertindak sebagai pengedar dan kurir.

Kelompok wanita memiliki masalah yang kompleks. Selain memiliki beban domestik rumah tangga seperti urusan ekonomi dan anak, bagi yang tinggal bersama pengguna atau pengedar narkoba, mereka rentan ikut melakukan penyalahgunaan barang terlarang tersebut.

IRONI TUNTUTAN DAN PUTUSAN

Pemberantasan narkoba mensyaratkan kerja sama lintas bidang, yaitu kepolisian, kejaksaan dan pengadilan. Tanpa kerja sama ketiga elemen tersebut, pemberantasan narkoba akan mengalami kendala.

Ada dua kasus belakangan ini yang menjadi perhatian publik, terutama media massa. Terdakwa bandar narkoba John Okorke dari Afrika Barat dituntut Jaksa Penuntut Umum (JPU) selama 20 tahun. Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis penjara selama 15 tahun. John terbukti sebagai pengedar dengan memiliki barang bukti sebanyak 3,4 kg heroin.

Sementara itu, tersangka Winanti alias Noni yang menjadi kurir narkoba oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) di Pengadilan Negeri Medan dituntut hukuman mati. Noni menjadi kurir dengan barang bukti 3,323 kg karena dipaksa dan beberapa kali disandera oleh kelompok Jeff, WNA Afrika Barat.

Jika dibandingkan, tuntutan jaksa dari Kejari Jaksel sangat kontroversial. Dengan jumlah barang bukti yang lebih besar serta posisinya yang menjadi bandar, seharusnya John dituntut hukuman mati. Sementara Noni yang hanya

menjadi kurir, tuntutannya idealnya lebih ringan.

Dalam kasus Noni, tentu majelis hakim akan kesulitan untuk menjatuhkan vonis yang jauh lebih ringan dari tuntutannya. Ketika tuntutan jaksa terhadap Noni hukuman mati, paling banter hakim akan memutus hukuman seumur hidup.

KEBIASAAN JARINGAN WEST AFRICA

Warga *West Africa* seringkali melakukan kebiasaan-kebiasaan apabila terindikasi dalam jaringan sindikat narkoba, antara lain:

1. Tempat tinggal atau kontrakan atau kost di lingkungan yang tidak peduli. Dengan begitu mereka tidak perlu memperlihatkan paspor maupun identitas yang lengkap dan jelas.
2. Memiliki dua tempat tinggal. Satu untuk tempat transit perdagangan gelap narkoba. Biasanya tidak ada perabotan atau barang-barang seperti kulkas, televisi, dan lain-lain, layaknya seperti rumah tempat tinggal. Sedangkan satu tempat lagi sebagai tempat tinggal biasanya dipenuhi dengan fasilitas rumah tangga.
3. Memiliki kartu ATM lebih dari satu, yang notabene bukan tercatat atas namanya (selalu menggunakan ATM dengan nama

ma wanita). Hal tersebut digunakan sebagai penampung transfer uang transaksi narkoba.

4. ATM yang digunakan perputaran uangnya sangat cepat. Tidak lebih dari lima menit uang hasil transfer narkoba langsung dipindahkan dengan cara transfer ke rekening lain lagi/atau diambil kontan.
5. Mobil yang dipakai selalu berganti-ganti (biasanya menyewa).
6. Tidak bergaul dengan tetangga (sangat tertutup). Serta waktu pergi dan waktu pulang selalu tidak jelas (tidak diketahui oleh tetangga).
7. Bila bepergian selalu tidak membawa paspor asli.

FENOMENA KURIR WANITA INDONESIA

Melihat jumlah kurir wanita Indonesia yang terlibat dalam peredaran narkoba cukup signifikan, tentunya muncul pertanyaan. Mengapa wanita Indonesia selalu dijadikan kurir oleh sindikat narkoba *West Africa*? Menurut pengakuan mereka, ada beberapa faktor yang menjadi alasan sampai wanita tersebut masuk dalam jaringan narkoba sebagai kurir dari *West Africa*, antara lain:

1. Warga *West Africa* dinilai memiliki komitmen dan setia sebagai



teman.

2. Memiliki kemampuan seks yang hebat.
3. Memiliki kemampuan persuasi dalam memperdaya dengan berbagai janji-janji maupun imbalan bila berhasil dalam berbisnis.
4. Merasa memiliki kebanggaan apabila bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris serta jalan bersama dengan *West Africa* (sehingga mempunyai peluang yang besar untuk satu kamar dan berbuntut dijadikan istri maupun wanita simpanan).

Keempat factor inilah yang acap kali tanpa disadari dimanfaatkan dalam jaringan sindikat narkoba oleh *West Africa*. Sehingga para jaringan tersebut dengan mudah bisa beroperasi di Indonesia dengan bantuan kurir wanita pribumi. Beberapa hal yang dilakukan oleh *West Africa* dalam kegiatan sampai menjebak dan tidak bisa dihindarkan oleh beberapa wanita dari hasil keterangan, antara lain:

1. *West Africa* meminjam nomor rekening, ATM, dan nomor password-nya dengan alasan untuk berbisnis. Nanti diberikan imbalan dari keuntungan (tanpa disadari wanita tersebut akan memberikan ATM berikut nomor Pin-nya).
2. Untuk menjadi *guide* dan teman *West Africa*, yang notabene bertempat tinggal dalam satu kamar dan berlanjut sampai dijadikan istri maupun wanita simpanan.
3. Setelah tinggal sekamar dan dijadikan istri atau wanita simpanan. Apabila dengan cara baik-baik tidak bisa dijadikan kurir, maka kemudian dicari-cari kesalahannya, dan apabila telah memiliki kesalahan maka dilakukan pengancaman sampai dijadikan kurir dalam sindikat narkoba. (seperti kasus Winanti alias Nonik yang diancam akan dibunuh. Dia disuruh mengambil koper di Laos untuk dibawa ke Indonesia, ternyata di dalam koper tersebut ada heroin seberat 3,322 kg).

REKENING PENGEPUL UANG TRANSAKSI NARKOBA

Transaksi perdagangan gelap

narkoba yang dilakukan oleh sindikat *West Africa* selalu melakukan dengan transfer sejumlah uang ke nomor rekening. Berikut ini nomor-nomor rekening yang terindikasi digunakan sebagai transaksi narkoba, antara lain:

1. Rekening nomor 698-0097356
2. Rekening nomor 007-2831436
3. Rekening nomor 700-0246632
4. Rekening nomor 274-1356211
5. Rekening nomor 697-0095525
6. Rekening nomor 075-1345215
7. Rekening nomor 476-0735766
8. Rekening nomor 887-0168731
9. Rekening nomor 026-1790918

daan agar tidak terperangkap.

2. Jangan sekali-kali meminjamkan ATM berikut nomor rekening serta nomor PIN ATM. Walaupun dengan berbagai alasan dan iming-iming janji apapun, karena semua kasus di dalam jaringan sindikat narkoba *West Africa* menggunakan ATM dengan nama wanita
3. Jangan sekali-kali membawa, mengangkut maupun mengambil barang, baik paket, koper, tas dan lain-lain, karena semua kasus narkoba selalu kurir yang membawa barang narkoba.



10. Rekening nomor 398-1291946
11. Rekening nomor 455-1204442
12. Rekening nomor 752-0126818
13. Rekening nomor 752-0112787
14. Rekening nomor 273-1479277
15. Rekening nomor 145-1277354
16. Rekening nomor 084-0700905

TIPS UNTUK WANITA

Menghindari Jebakan Sindikat Narkoba *West Africa*

1. Hindari ajakan, rayuan dengan janji-janji dengan imbalan maupun dijadikan istri, apalagi gen-

4. Hindari atau tolak bila WN *West Africa* ingin tahu dan kenal terhadap keluarga. Hal tersebut dapat mencegah pemberian apapun oleh sindikat narkoba kepada keluarga (ada kasus yang karena orang tuanya tidak bisa menolak sehingga anaknya diperbolehkan untuk disuruh mengambil koper di luar negeri, yang nota bene koper tersebut berisikan heroin).
5. Yang paling mujarab, hindari ingin kenal terhadap orang-

orang *West Africa* sebelum mengetahui secara pasti dan jelas identitas, status maupun pekerjaannya di Indonesia. Alangkah lebih baik, konsultasikan dulu kepada instansi yang berwenang (polisi, imigrasi, dan instansi lain). Sebagai contoh kasus, janganakan hanya gendaan yang mereka korbakan untuk dijadikan kurir sindikat narkoba, bahkan istri pun mereka korbakan untuk masuk dalam sindikat narkoba. Contoh kasus tersangka Elis Suginah dengan barang bukti 50 gram heroin. Ia

trak, kost, dan lain-lain). Tanya dulu identitas yang lengkap dan statusnya sebagai apa (bekerja sama dengan RT/RW, lurah dan Camat).

2. Fotocopy dokumen-dokumen yang ada dan dilihat dulu paspor aslinya. Sehingga fotocopy dokumen-dokumen tersebut ada di tingkat RT/RW, kelurahan, dan kecamatan. (Biasanya tidak memiliki paspor asli).
3. Catat dan laporkan kepada aparat setempat bila ada *West Africa* yang melakukan aktivitas tidak jelas, seperti pergi pagi dan

koba *West Africa*).

TIM KHUSUS NARKOBA WEST AFRICA

Sejalan dengan komitmen Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam peringatan Hari Ulang Tahun Anti Narkoba tahun 2007 lalu yang menegaskan kepada aparat penegak hukum agar tidak berkompromi dan tidak takut terhadap sindikat jaringan narkoba. Bahkan, dalam kesempatan tersebut presiden menegaskan berulang kali agar jangan ada toleransi terhadap kejahatan yang membahayakan generasi bangsa. Presiden menyatakan, "Negara tidak boleh kalah dalam melawan Penjahat apalagi sindikat Narkotika."

Upaya penanggulangan kejahatan narkoba ditempatkan pada skala prioritas utama dan dijadikan isu penting serta memperkuat komitmen bersama guna meneruskan langkah-langkah konkret dan efektif baik secara regional maupun global.

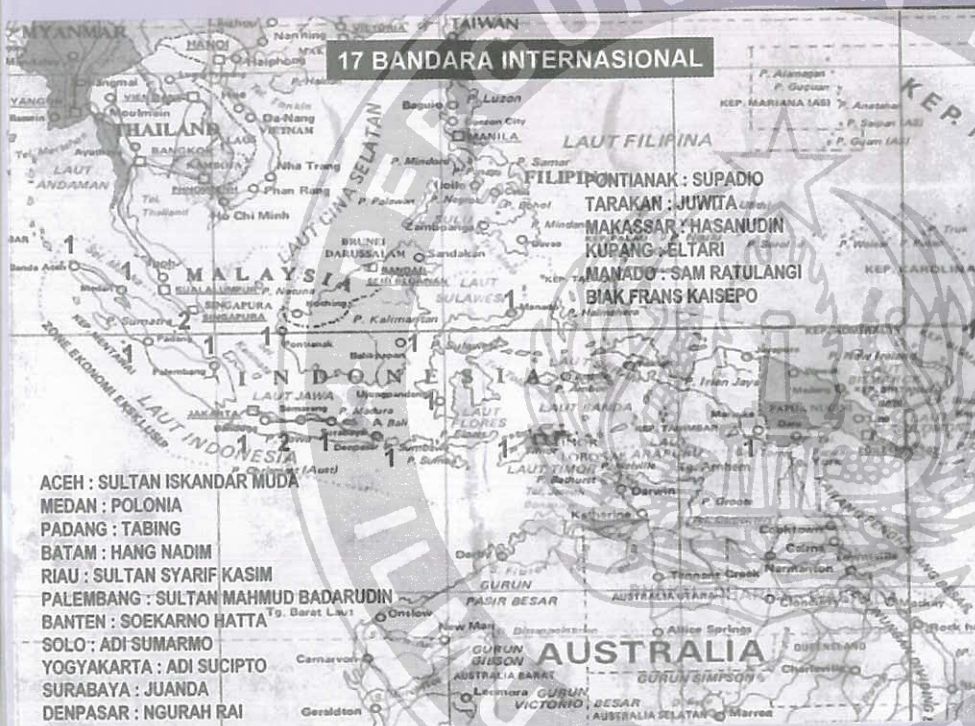
Ancaman jaringan sindikat narkoba *West Africa* di depan mata. Kelompok ini dikenal sangat membahayakan. Karena itu, perlu dibentuk tim khusus yang menangani kejahatan narkoba yang dilakukan oleh jaringan *West Africa*. Tim ini dibentuk oleh berbagai instansi terkait, seperti Kepolisian, Badan Narkotika Nasional (BNN), Ses NCB/Interpol, Departemen Luar Negeri, Departemen Hukum dan HAM (imigrasi dan Ditjen Pas), Departemen Perdagangan, Departemen Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Bea Cukai, Angkasa Pura, Kejaksaan, Pemerintah Daerah, dan Perhimpunan Hotel Republik Indonesia (PHRI).

Siapa lagi yang peduli dan berbuat kalau tidak kita semua. Kapan lagi kita berbuat kalau tidak sekarang.

Hal semua tersebut semata-mata untuk menyelamatkan anak bangsa dari ancaman narkoba.

Dirgahayu Republik Indonesia ke 63 tahun. Semoga tahun 2015 Indonesia bersih dari narkoba..

17 BANDARA INTERNASIONAL



menjadi istri *West Africa* yang sedang hamil 8 bulan dikorbakan untuk mengantarkan heroin sehingga tertangkap dan sampai melahirkan suaminya (WN Nigeria) tidak pernah muncul.

TIPS UNTUK MASYARAKAT

Upaya mengungkap sindikat narkoba *West Africa*.

1. Apabila ada warga Negara *West Africa* yang bertempat tinggal sebagai tetangga maupun menjadi warga setempat (karena kon-

pulang pagi, pergi sore pulang pagi, kehidupan mewah pekerjaan tidak jelas, naik mobil ganti-ganti, dan sebagainya.

4. Jangan berikan peluang dan kesempatan lingkungan, tempat tinggal tersebut dijadikan basis jaringan *West Africa*.
5. Laporkan segera kepada petugas setempat kalau ada hal-hal yang mencurigakan (paling tidak sudah mencegah, serta berpartisipasi aktif membantu petugas dalam memberantas sindikat nar-

DIR IV/TINDAK PIDANA NARKOBA BARESKRIM POLRI

BESERTA STAF, JAJARAN & BHAYANGKARI

Mengucapkan



**DIRGAHAYU
RUANG KEMERDEKAAN
RI KE-63**



**Dengan Semangat Proklamasi 17 Agustus 1945,
Kita Lanjutkan Pembangunan Ekonomi Menuju Peningkatan
Kesejahteraan Rakyat, serta Kita Perkuat Ketahanan Nasional
Menghadapi Tantangan Global**

**DIR IV/TINDAK PIDANA NARKOBA BARESKRIM POLRI
BRIGJEN POL Drs INDRADI THANOS**

File Edit View Favorites Tools Help

Back Search Favorites Go

http://www.indonesiapintar.or.id/index.php/Profil/Profil-Motor-Pintar.html

mywebsearch Search Zwinky Smiley Central Screensavers Cursor Mania Fun Cards

 **INDONESIA PINTAR**
Gemar membaca, merah cita-cita

PROFIL JADWAL BERITA PEMBELAJARAN TERPADU GALERI

Home Kontak Buku Tamu Sitemap Forum

RUMAH PINTAR UNTUK ANAK BANGSA

SEBAGIAN dari kita pasti sudah pernah mendengar mengenai Mobil Pintar, Motor Pintar dan Rumah Pintar. Ya, ini merupakan program Ibu Negara Any Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka memotivasi semangat belajar anak-anak Bangsa Indonesia dengan seringnya membaca.

Ide ini berawal dari keprihatinan Ibu Negara Ani Bambang Susilo Yudhoyono yang mengetahui banyak anak tak mampu namun sangat membutuhkan buku secara langsung. Saat mengunjungi beberapa tempat yang terkena bencana, Ibu Ani yang selalu mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sering bertemu dengan anak-anak dan “mengeluh” karena fasilitas buku di sekolah mereka sangat tidak memadai.

Maka ide itu pun diwujudkan dengan membangun “perpustakaan keliling” dalam bentuk Mobil Pintar, Motor Pintar dan Rumah Pintar pada tanggal 18 Mei 2005. Ada perbedaan sangat jelas antara perpustakaan dan mobil pintar, motor pintar dan rumah pintar. Kalau perpustakaan lebih dikenal sebagai sesuatu yang ‘serius’, tapi justru sebaliknya dalam tiga “pintar” tersebut ada suasana *joy learning*, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dan program ini ditujukan bagi anak-anak 5 tahun – 15 tahun.

Selain sudah ada di wilayah Indonesia, dua mobil pintar juga sudah ada di Lebanon, yang dioperasikan oleh Pasukan Garuda 23A yang saat ini sedang menjalankan tugas atau misi PBB di Lebanon.

Lengkap tentang tiga pintar ini, latar belakang pendiriannya, tersebar di mana saja, ada bagian sambutan Ibu Ani Susilo Bambang Yudhoyono ketika meresmikan Rumah Pintar Markas Brimob Kelapa Dua, Cimanggis, Depok, Jabar. Juga kami sertakan info lengkap persyaratan bagi daerah yang menginginkan kehadirannya. [JT 02]

SUB MENU

- Profil Mobil Pintar
- Profil Motor Pintar
- Latar Belakang

 **MOTOR PINTAR**

http://www.indonesiapintar.or.id/index.php/galery/

Internet

Implementasi... Document1... PROFIL MOBIL... Indonesia Pint...